BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu ajaran/agama yang memiliki aturan-aturan tertentu bagi makhluknya. Aturan itu mencakup dalam berbagai persoalan, apakah persoalan itu dalam bidang muamalah (sosial) dan bidang ibadah. Ibadah merupakan sarana manusia untuk berhubungan dengan sang pencipta-Nya (hablum minallah) sedangkan muamalah digunakan sebagai aturan main manusia dalam berhubungan dengan sesamanya (hablum minannas).[1]

Berdasarkan ruang lingkup ekonomi , maka Islam sebagai sebuah agama yang mengatur segala aspek kehidupan, tentu saja mempunyai cara untuk berekonomi.[2] Perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi membuat manusia secara naluri akan melakukan usaha mulai dari tradisi tukar menukar barang atau barter sampai penggunaan mata uang sebagai nilai tukar barang, hal ini menunjukkan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa ke masa serta mengalami perkembangan dan perubahan.

Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas untuk mendapatkan kepuasan, sehingga ia ingin mencari harta kekayaan lebih banyak untuk memenuhi keinginan dan kepuasannya.[3]misalnya saat ini banyak masyarakat

---

[1]Eko suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.1

[2]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), h. 12

[3]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 206

yang tertarik membuka usaha sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar tersebut merupakan kebutuhan biologis dan sosial budaya yang harus dipenuhi untuk kesinambungan individu dan masyarakat.[4]

Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat lepas dari aktivitas untuk mempertukarkan sesuatu. Dari aktivitas pertukaran barang dan jasa itu diharapkan dapat dinikmati suatu manfaat yang lebih baik dari pada sebelum mereka mengadakan pertukaran. Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa sesuai dengan yang ia sukai.

Ibn Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan-batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan Syari'ah Islam dan tidak menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga tidak terjadi konflik kepentingan.[5]

Pemikiran tersebut menunjukan bahwa ajaran Islam memberikan tempat yang tinggi kepada kebebasan individu tetapi dibatasi oleh nilai-nilai Syari'ah Islam. Batasan yang dimaksud disini adalah syariah islam dan harmoni kepentingan individu dan sosial. Oleh karena itu konsepsi kebebasan

---

[4]Imran Munan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan,* (Jakarta: Depdikbud,1989),h.12

[5]A.A Islahi, *Ekonomic Concepts of Ibn Thaimiyah,*(London: Leicester,1988), h.225

dalam Islam lebih mengarah kepada kerjasama, bukan persaingan apalagi saling mematikan usaha antara satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa prinsip ekonomi yang melandasi fungsi-fungsi pasar dalam masyarakat muslim. Semua harga, baik yang terkait dengan faktor-faktor produksi maupun produknya sendiri bersumber pada mekanisme ini, dan karena itu diakui sebagai harga-harga yang adil atau wajar.[6]

Mekanisme pasar dalam masyarakat muslim tidak boleh dianggap sebagai struktur atomistik. Hal ini dikarenakan Islam memang tidak mau adanya koalisi antara para penawar dan peminta, namun Islam juga tidak mengesampingkan kemungkinan adanya akumulasi atau konsentrasi produksi selama tidak ada cara-cara yang tidak jujur digunakan dalam proses tersebut, dan kedua hal tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip kebebasan dan kerjasama.

Objek dari ilmu ekonomi adalah konsumen, produsen, dan *government.* Dimana kesemua objek tersebut akan dipertemukan dalam mekanisme pasar. Baik pasar tenaga kerja, pasar barang ataupun pasar modal. Dengan kata lain mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat penawaran harga tertentu.[7]

Permintaan akan barang sering berubah-ubah. Perubahan itu di sebabkan beberapa faktor, antara lain besar kecilnya jumlah penawaran,

---

[6]Opcit. h. 165

[7]Adimarwan A.karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), h.13

jumlah orang yang menginginkan dan besar kecilnya kebutuhan terhadap barang tersebut, selera, harga barang itu sendiri, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan perkapita, dan lain-lain.[8]

Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyidiakan barang dan jasa untuk jangka panjang.[9] Salah satu instrumen yang dapat mewujudkan ketentraman masyarakat dalam bertransaksi adalah perdagangan yang dilakukan harus atas dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan seperti pengurangan ukuran, takaran, dan timbangan.

Hal ini jelas dalamAL-Qur'an suraAl-Muthaffifin ayat 1-3 berikut ini:

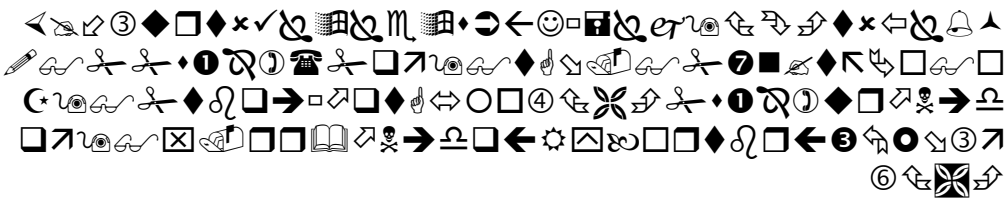

Artinya : "*Celaka besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi*".

Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadist tentang inspektasi pasar yang dilakukan Rasullah yang artinya sebagai berikut : "Pada suatu hari Rasullah berjalan dipasar dan mendapati setumpuk makanan kurma kemudian beliau memasukkan tangan kedalam tumpukan kurma tersebut dan beliau mendapati

---

[8]Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru:Alaf Riau Graha Unri Press, 2007), h. 39

[9]Op. Cit h.150

ada yang basah. Beliau bertanya kepada pedagang, mengapa ini ? Pedagang menjawab: terkena hujan ya Rasullah. Beliau mengatakan mengapa tidak engkau letakkan yang basah itu diatas agar orang-orang dapat melihatnya? Barang siapa yang menipu bukan golonganku."[10]

Dari ayat dan hadist di atas menunjukan bahwa transaksi perdagangan merupakan instrumen penting dalam kehidupan seorang muslim, sehingga didalam perdagangan dituntut untuk berlaku jujur dengan cara tidak mengurangi timbangan, ukuran, serta takaran. Kejujuran dalam transaksi juga menjadi jaminan apakah seseorang itu termasuk muslim sejati atau tidak.

Islam memang mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas Ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran, dan kesejahteraan manusia.[11]

Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pemasaran. Harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa. Perusahaan salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan nantinya.

---

[10]Al-Nawawi,Shahih Muslim bi Sharh al-Nawawi,juz II (Mesir: Makhtabat 'ali shubayh,t.t), h. 109

[11]Jusmaliani, *Bisnis berbasis syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.1 h.37

Dalam hal memasarkan produk – produk dari produsen ke konsumen, produsen dapat memilih salah satu dari dua saluran distribusi yang ada, yaitu memasarkan produknya langsung ke konsumen, atau menggunakan perantara pemasaran melalui lembaga – lembaga yang dapat berupa agen – agen, pedagang besar, pengecer dan lain sebagainya yang pada akhirnya sampai kepada tangan konsumen, di samping itu juga untuk memperoleh pangsa pasar yang luas untuk prodak atau jasa yang dipasarkan sendiri.[12]

Perang harga dapat terjadi antar produsen suatu produk sejenis oleh beberapa sebab, seperti :

1. Dampak dari kapasitas produksi.
2. Kegiatan inovasi yang rendah di pasar.
3. Suatu perusahaan melakukan kampanye pemasaran yang agresif.
4. Pasar berbentu oligopoli.[13]

Sejak berdirinya Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam, Tek Tam terus menerus mengembangkan Infrastrukturnya, terutama untuk mengembangkan informasi, jaringan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kebutuhan jasa Infrastrukturnya dan jasa pendukung dipicu oleh semakin berkembangnya kota-kota dan deaerah serta adanya pergeseran structural dalam masyarakat.

Sebagai Usaha yang bergerak dibidang produksi dan jasa, Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam memiliki Visi selalu mengutamakan kepuasan pelanggan serta memberikan pelayanan yang terbaik di Payakumbuh

---

[12]Amirullah, Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 148

[13]Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.337

khususnya. Dengan munculnya usaha-usaha gelamai dan beras rendang di payakumbuh, Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam tetap berupaya menjaga kualitas produksinya sehingga tetap dipercaya oleh pelanggannya.

Pada dasarnya, gelamai itu makanan tradisional yang wajib ada dalam setiap acara bagi orang minang. Warnanya hitam, rasa nya manis sekali dan lengket. Makanan yang bercita rasa legit ini terbuat dari bahan tepung ketan, santan, gula merah (khusus) serta dimasak menggunakan api tungku yang besar. Namun, proses pembuatannya tidak selegit rasanya, membutuhkan kesabaran ekstra dalam menghasilkan gelamai kualitas unggul. Butuh waktu berjam-jam duduk didepan tungku untuk mengacau (*mengaduk*) hingga menjadi masakan yang utuh. Gelamai yang ada di usaha gelamai tek tam ini memiliki beberapa varian diantaranya ada gelamai bulat, gelamai besar, dan gelamai kecil.

Selain Gelamai, ada yang namanya Beras Rendang. Mungkin masih sedikit sekali yang tahu atau mengenal beras rendang. Beras rendang ini juga punya banyak istilah berbeda walaupun masih di wilayah Payakumbuh. Beras rendang bahasa minangnya menjadi *Bareh Randang.* Ada juga yang menyebutnya Pek (Lapek) Ladu dan sebagainya.

Bareh Randang terbuat dari bahan tepung beras dan campuran kuah manisan gula cair. Tepung beras tersebut diolah dari beras dengan pengolahan tradisional. Ada alat penggiling khusus yang dibuat masyarakat. Lalu diaduk merata dengan manisan gula cair yang dibuat khas. Beras Rendang ini juga memiliki beberapa varian diantaranya beras rendang besar, beras rendang kecil, dan beras rendang pisah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pemilik usaha Gelamai dan beras rendang Tek Tam yang bernama Husniati (40 tahun)mengatakan bahwa harga jual Gelamai dan Beras Rendang yang ditawarkan oleh Tek Tam relatif lebih tinggijika dibandingkan dari harga jual yang ditawarkan oleh penjual gelamai dan beras rendang lainnya.[14] Walaupun di jual dengan harga yang relative tinggi dari lainnya, permintaan dari pembeli atau konsumen untuk Gelamai dan Beras Rendang Tem Tak tetap saja banyak.

Usaha Gelamai Dan Beras Rendang Tek Tam ini adalah usaha rumahan yang memiliki 9 orang pekerja dan berlokasi di Kelurahan Parit Rantang Payakumbuh. Banyak masyarakatnya yang membuka usaha gelamai dan beras rendang ini, namun Gelamai Dan Beras Rendang Tek Tam yang paling banyak di gemari oleh konsumen.

Berdasarkan konsep dan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai mekanisme penentuan harga jual gelamai dan beras rendang yang dilakukan oleh Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh. Adapun judul skripsi ini adalah "**MEKANISME PENENTUAN HARGA JUAL GELAMAI DAN BERAS RENDANG DITINJAU DARI PERSPEKTIFEKONOMI ISLAM"**(Studi kasus Usaha Gelamai Dan Beras Rendang Tek Tam Parit Rantang, Payakumbuh).

B. Batasan Masalah

[14]Husniati, Pemilik usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam, *Wawancara*, Payakumbuh, 25 Mei 2014.

Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terarah, maka penulis memberikan batasannya yaitu tentang mekanisme penentuan harga jual gelamai dan beras rendang Tek Tam di Payakumbuh.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penentuan harga jual gelamai dan beras rendang pada Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan lebih digemarinya Gelamai Dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh?
3. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap penentuan harga jual Gelamai dan Beras Rendang pada Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksud untuk:

a. Untuk mengetahui mekanisme penentuan harga jual Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh.
b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan lebih digemari Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh.
c. Untuk mengetahui perspektif Ekonomi Islam tentang penentuan harga jual gelamai dan beras rendang yang dilakukan oleh Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam di Payakumbuh.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi dalam menyelesaikan studi pada program S1 Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, Pekanbaru.

b. Memberikan konstribusi pemikiran kepada pembaca, civitas akademika, para intelektual, serta khalayak umum tentang mekanisme penentuan harga jual gelamai dab beras rendang di Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam Payakumbuh.

c. Menetapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang penulis dapatkan di fakultas syari'ah UIN SUSKA dengan mengaplisikannya dalam bentuk tulisan dan juga sebagai informasi bagi penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan *(field research)* yaitu di Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam Payakumbuh yang terletak di jalan Parit Rantang kecamatan Payakumbuh Barat. Adapun alasan penelitian memilih tempat ini karena kelengkapan data yang peneliti perlukan hanya terdapat pada Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam Payakumbuh.

2. Populasi dan Sample

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pengusaha dan karyawan Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam yang terdiri dari

10 orang, 1 orang pengusaha dan 9 orang karyawan. Mengingat jumlah konsumen yang terlalu banyak dansetiap harinya berubah dan tidak tetap maka penulis mengambil 20 orang konsumen sebagai sample penelitian dengan memakai teknik *accidental sampling* atau teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis dan pernah membeli gelamai dan beras rendang Tek Tam maka dapat dijadikan sebagai sample.

3. Subjek dan Objek Penelitian
   a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha, karyawan dan para konsumen Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam Payakumbuh.
   b. Objek dalam penelitian ini adalah mekanisme penentuan harga jual gelamai dan beras rendang pada Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam Payakumbuh.
4. Sumber Data
   a. Data Primer, yaitudata yang diambil langsung dari responden yakni karyawan Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam baik melalui wawancara maupun angket.
   b. Data Sekunder merupakan informasi yang diperlukan untuk menyusun data peneliti baik berupa konsep maupun teori-teori yang dapat di pergunakan untuk menjelaskan permasalahan, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.
   c. Data Tersier, yaitu data yang diperoleh dari kamus-kamus dan ensiklopeding mendukung bahan sekunder.
5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu penulis langsung terjun kelokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
b. Wawancara, yaitu penulis melakukan Tanya Jawab dengan Mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden yang dianggap mengerti dan menjadi bagian dari penelitian ini.
c. Angket, yaitu berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian ini yang kemudian disebarkan untuk diisi oleh para responden untuk memperkuat hasil penelitian.

6. Analisa Data

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan memaparkan apa adanya tentang sesuatu sesuai kenyataan yang ada. Sehingga dengan analisis deskriptif ini dapat dimulai dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi data, selanjutnya menganalisis tata cara serta penyajian laporan hasil penelitian.

7. Metode Penelitian

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode *Deduktif*, yaitu suatu uraian penulisan yang diawali dengan mengemukakan persoalan-persoalan secara umum kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
2. Metode *Induktif*, yaitu suatu uraian penulisan yang diawali dengan mengemukakan persoalan-persoalan yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode *Deskriptif*, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan sesuatu sesuai fenomena yang etrjadi dilapangan penelitian, kemudin dianalisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mendapatkan arah permasalahan yang jelas dalam tulisan ini, maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian , Sistematika Penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis dan Demografis Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam,Pekerjaan Dan Perekonomian,serta Adat Istiadat.

BABIII: TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga, Pengertian Harga, Pengertian Usaha, Pengertian Gelamai Dan Beras Rendang , Penentuan Harga, Tujuan Penentuan Harga, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga, Metode Penetapan Harga , Dan Mekanisme Penentuan Harga Jual Oleh Pandangan Ekonomi Islam.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Mekanisme penentuan harga jual gelamai dan beras rendang di Usaha Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam dan faktor yang

menyebabkan lebih digemarinya Gelamai dan Beras Rendang Tek Tam, serta tinjauan Ekonomi Islam tentang penentuan harga gelamai dan beras rendang Tek Tam di Payakumbuh.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran